

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Landasan Teori .....	7
2.1.1. Konsep Gender .....	7
2.1.2. Implementasi Ketidaksetaraan .....	8
2.1.3. Faktor-faktor Penyebab Ketidaksetaraan Gender .....	10
2.1.4. Pembagian Kerja Berdasarkan Gender dan Karakteristik Psikologi Laki-laki dan Perempuan .....	12
2.1.5. Karakteristik Psikologi Laki-laki dan Perempuan .....	14
2.1.6. Perbedaan Gender Melahirkan Ketidakadilan .....	15

## Halaman

2.1.7. Gender dan Marginalisasi Perempuan .....	16
2.1.8. Perempuan Dalam lirik.....	17
2.1.9. Pembunuhan Karakter .....	18
2.1.10. Semiotika Dan Semiologi Komunikasi.....	19
2.1.11. Makna dan Pemaknaan .....	23
2.1.12. Teori-Teori makna.....	24
2.1.13. Teori Semiotik Saussure .....	26
2.1.14. Signified Dan Signified .....	29
2.1.15. Langue Dan Parole .....	30
2.2. Kerangka Berfikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	33
3.1.1. Pemaknaan Lirik Lagu Mata Keranjang .....	33
3.2. Unit Analisis .....	34
3.3. Corpus .....	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4.1. Sumber Data .....	36
3.5. Metode Analisa Data .....	36

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	
39	
4.1. Gambaran Umum Obyek .....	39
4.1.1. Aura Kasih .....	39
4.2. Lirik Lagu "Mata Keranjang" menurut Teori Tanda Saussure .....	41
4.3. Penyajian dan Pemaknaan Data .....	43
4.3.1. Penyajian Data .....	43
4.3.2. Pemaknaan Lirik Lagu "Mata Keranjang" .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	91
5.1. Kesimpulan .....	91
5.2. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	93
<b>LAMPIRAN 1</b> Profil Aura Kasih .....	94
<b>2</b> Profil Album Malaikat Penggoda .....	.
95	

## ABSTRAKSI

BUDIRANI DWIOKTAVIA. PEMAKNAAN LIRIK LAGU (Studi Semiologi Pemaknaan Lirik Lagu “Mata Keranjang” dari Aura Kasih).

Isu gender merupakan isu yang relatif baru bagi masyarakat sehingga seringkali menimbulkan berbagai penafsiran dan tanggapan yang sering kurang tepat tentang gender. Kedudukan perempuan selalu dianggap berada dibawah kekuasaan laki-laki. Stereotip perempuan sebagai kaum yang lemah dan sebagai korban ketidakadilan merupakan sebuah konstruksi yang ditempa sejak ratusan tahun yang lalu. Laki-laki selalu mendominasi bahwa setiap sisi kehidupan kaum perempuan atau dengan kata lain masih menempatkan perempuan sebagai pihak yang lemah dalam struktur sosial kemasyarakatan. Pemaknaan secara umum telah menutup jalan bagi perempuan untuk mengaktualisasikan kemampuan dalam dunia yang memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri. Upaya menyampaikan kesadaran mengenai ini secara otomatis memerlukan media dalam mensosialisasikan seperti dalam film, iklan dan salah satu media yang digunakan untuk mempresentasikan gagasan ini adalah melalui musik atau lirik lagu. Lirik lagu ini sebagaimana bahasa, dapat menjadi media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Semiologi Saussure yaitu, dengan menghubungkan antara *Signifier Signified Langue* dan *parol*, dalam lirik lagu tersebut sehingga dapat diperoleh interpretasi data yang benar-benar berkualitas. Lirik lagu “Mata Keranjang” memuat tentang gambaran perempuan dan laki-laki dalam hubungannya dengan *stereotip* yang melekat padanya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari lirik lagu “Mata Keranjang”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan studi kepustakaan ini dilakukan dengan mengadakan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data yang teoritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik seorang lelaki yang dikategorikan sebagai “Mata Keranjang” adalah apabila lelaki tersebut dalam setiap percintaannya cenderung tidak setia pada satu pasangan dan senantiasa menyakiti hati pasangannya. Lelaki “Mata Keranjang” dapat dikategorikan sama dengan lelaki “*playboy*” karena sifatnya yang sama yaitu selalu mempermainkan pasangannya. Dan penggambaran sosok laki-laki dan perempuan dalam lirik lagu “Mata Keranjang” juga telah sesuai dengan konsep gender yang berkembang di masyarakat selama ini dimana digambarkan bahwa laki-laki cenderung lebih kuat dibandingkan dengan wanita sehingga mampu mempermainkan perasaan dari pasangannya dan si perempuan dalam lirik lagu tersebut digambarkan sebagai seorang perempuan yang lemah dalam hal emosi dan perasaan sehingga dia mau memberikan segalanya demi pasangannya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Isu gender merupakan isu yang relatif baru bagi masyarakat sehingga seringkali menimbulkan berbagai penafsiran dan tanggapan yang sering kurang tepat tentang gender. Pemahaman mengenai gender menjadi sesuatu yang sangat penting artinya bagi semua kalangan, baik dalam pembangunan swasta, masyarakat maupun keluarga. Melalui pemahaman yang benar mengenai gender diharapkan secara bertahap diskriminasi perlu dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan seperti misalnya perempuan lebih mudah mengucapkan kata “maaf” apabila melakukan kesalahan. Sedangkan laki-laki cenderung tidak mudah mengucapkan kata “maaf” apabila melakukan kesalahan. Oleh karena itu perempuan dianggap lemah sedangkan laki-laki kuat, padahal lemah atau kuatnya seseorang bukan dilihat dari segi fisiknya, tetapi kemampuan dia untuk berfikir.

Kedudukan perempuan selalu dianggap berada dibawah kekuasaan laki-laki. Stereotip perempuan sebagai kaum yang lemah dan sebagai korban ketidakadilan merupakan sebuah konstruksi yang ditempa sejak ratusan tahun yang silam. Stereotip itu sendiri secara umum memiliki pengertian pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu dan celaknya pelabelan atau penandaan tersebut selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan ( Fakih, 1996:16 ).

Laki-laki selalu mendominasi setiap sisi kehidupan kaum perempuan atau dengan kata lain masih menempatkan perempuan sebagai pihak yang lemah dalam struktur sosial

kemasyarakatan karena masih kuatnya budaya patriarkhi yang ada dalam masyarakat kita, seperti menjustifikasi dan melegitimasi bahwa laki-laki lebih tinggi kedudukannya daripada perempuan, karena itu laki-laki-lah yang jadi pemimpin. Pemaknaan secara umum telah menutup jalan bagi perempuan untuk mengaktualisasikan dalam dunia yang memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri.

Pandangan itu kemudian lebih dikukuhkan lagi melalui agama dan tradisi. Dengan demikian laki-laki diakui dan dikukuhkan untuk menguasai perempuan. Kemudian hubungan laki-laki dan perempuan yang hierarkis (dianggap) sudah benar. Situasi ini adalah hasil belajar manusia dari budaya patriarkhi. Dalam budaya ini, berbagai ketidakadilan muncul berbagai bidang dan bentuk. Bentuk dari berbagai ketidakadilan ini bisa berupa marginalisasi, stereotip, subordinasi, beban ganda dan kekerasan terhadap perempuan.

Upaya menyampaikan kesadaran mengenai ini secara otomatis memerlukan media dalam mensosialisasikan seperti dalam film, iklan dan salah satu media yang digunakan untuk mempresentasikan gagasan ini adalah melalui musik atau lirik lagu. Sebagaimana dapat disimpulkan dari pendapat Soerjono Soekanto (*Rahmawan, 2000:1*) bahwa musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan dan gejala khas interaksi sosial dimana lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut dengan menjembatani isu-isu sosial yang terjadi. Keberadaan musik senantiasa hadir dimanapun manusia berada.

Hal ini disebabkan karena musik disampaikan melalui berbagai macam media komunikasi elektronik, misalnya radio, televisi, *tape recorder*, *compact disc*, internet ataupun sarana yang lain seperti pada saat pagelaran, konser musik, pertunjukan yang

diiringi musik. Salah satu hal penting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi di dalamnya.

Musik merupakan hasil budaya yang menarik diantara banyak budaya manusia yang lain, dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang, seperti jika dilihat dari sisi psikologisnya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sosial musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik diciptakan. Dan dari segi ekonomi pun musik telah bergerak pesat menjadi satu komoditi yang menguntungkan

Lirik lagu sebagaimana bahasa, dapat menjadi media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, sebuah lirik lagu mulai diperdengarkan kepada khalayak, juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai nilai bahkan prasangka tertentu. Sebuah lirik lagu dapat menggambarkan perempuan dalam ketertarikannya dengan nilai nilai peran yang harus disandangnya.

Karena itulah dalam penelitian ini menaruh perhatian pada masalah pemaknaan lirik lagu atau lebih tepatnya lagi pada masalah penggambaran sosok laki-laki yang memiliki sifat “Mata Keranjang” seperti yang digambarkan oleh Aura Kasih. Sebagai pendatang baru, Aura Kasih bisa jadi bakal bikin heboh belantika musik Tanah Air. Nama Aura Kasih memang masih sedikit asing di dunia entertainment, namun finalis

Miss Indonesia 2007 mewakili Provinsi Lampung ini bakal turut meramaikan industri musik tanah air dengan meluncurkan album pertamanya yang diberi judul Malaikat Penggoda yang dirilis pada tahun 2008 yang didalamnya terdapat lagu berjudul Mata Keranjang. Citra yang ditonjolkan dalam album ini adalah kesan 'Cantik, menggoda, dan seksi'.

Lirik lagu "Mata Keranjang" menceritakan tentang sosok seorang perempuan yang dihianati pasangannya, perempuan yang sangat mencintai pasangannya bahkan perempuan tersebut rela memberikan segalanya yang tidak hanya cinta, tubuhnya pun telah dipersembahkan kepada pasangannya tersebut, namun pasangannya pergi meninggalkan begitu saja setelah mendapatkan apa yang diinginkannya. Selain itu dalam visualisasi video klip "Mata Keranjang" jelas berbicara secara konsisten bagaimana sebuah karakter seseorang yang dirinya adalah seorang kaum yang lemah dan sebagai korban ketidakadilan, serta korban penipuan dari seorang laki laki.

Pada 25 November 2009 lalu, masyarakat internasional memperingati hari anti kekerasan terhadap kaum perempuan. Sri Wiyanti Ediyono, komisioner Komnas Perempuan, mengatakan, jumlah kasus kekerasan terhadap kaum perempuan meningkat. Untuk menanggulangi kekerasan terhadap kaum perempuan, masyarakat Indonesia bersama pemerintah hendaknya harus bekerja sama mengadakan semacam "penanaman mental" terhadap kaum perempuan. Caranya, memberikan pelatihan pengembangan kepribadian. Tujuannya, ke depan kaum hawa tidak lagi menjadi objek penindasan kaum pria. Lebih dari itu, kaum perempuan diharapkan tidak mudah terbujuk dan terjebak dalam bentuk pornografi dan pornoaksi.



Kekerasan yang menimpa perempuan di antaranya; kekerasan fisik, psikis, seksual. secara faktual, kita bisa menyaksikan di media masa dan elektronik, berbagai kasus kekerasan terhadap perempuan hampir terjadi setiap hari. Berita kekerasan terhadap perempuan seakan menjadi menu harian masyarakat kita. Dari beberapa kasus ini ternyata tidak menggeserkan penilaian dari masyarakat yang sebagian besar mengatakan bahwa masih banyak perempuan yang mengalami tindak kekerasan.

Banyak alasan mengapa kaum perempuan enggan atau tidak melaporkan kasus kekerasan yang menimpa dirinya atau kaumnya, apalagi jika kekerasan itu merambah ke kancah domestik atau ruang privacy, budaya yang cenderung memandang tabu untuk mengungkapkan persoalan yang berhubungan dengan masalah privat. Karena melaporkan tindak kekerasan dalam ruang domestik sama saja dengan membuka aib sendiri. Dari sini tampak nyata benar, bahwa undang-undang perlindungan terhadap saksi dan korban belum mampu melindungi kaum perempuan dari korban kekerasan. Kekerasan terhadap perempuan tidak hanya berupa fisik dan psikologis, elit negeri ini ternyata gagal mengurus kaum perempuan. Dengan asumsi itulah, mungkin terbangun sebuah pandangan, bahwa negeri ini adalah sarang kekerasan terhadap kaum perempuan, dan bahwa negeri ini dihuni mereka yang belum sadar dan belum beradab terhadap kaum perempuan. Bahwa di negeri ini ada jarak yang terbentang luas dalam hal relasi perempuan dan laki-laki. Pada konteks inilah, sejauh mana pemahaman kita tentang makna relasi perempuan dan kekerasan, relasi perempuan dan laki-laki dalam stratifikasi sosial masyarakat, benar-benar dipertanyakan dan digugat. Juga bagaimana pemecahan masalahnya atau bagaimana cara melaksanakan etika berkehidupan yang beradab untuk mewujudkan harkat perempuan, benar-benar ditantang untuk dijawab. Dengan adanya

berbagai gugatan ini diharapkan juga kesadarannya pada setiap lelaki bahwa perempuan untuk dilindungi, bukan disakiti dalam hal apapun.

Dari beberapa hal diatas maka peneliti melihat bahwa lagu dari Aura Kasih sangat cocok untuk diteliti, sehingga penelitian ini berupaya lebih menitikberatkan pada pemaknaan lirik lagu dalam lagu “Mata Keranjang” dari Aura Kasih tersebut.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pemaknaan lirik lagu dalam lagu Mata Keranjang yang dipopulerkan oleh “Aura Kasih”?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pemaknaan lirik lagu dalam lagu Mata Keranjang yang dipopulerkan oleh “Aura Kasih”.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis, yaitu untuk menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis dengan metode semiotik.
2. Kegunaan Praktis, yaitu membantu pembaca dalam memahami makna tentang pemaknaan lirik lagu yang ada dalam lagu Mata Keranjang yang dipopulerkan oleh “Aura Kasih”.